

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian pada dasarnya memiliki peranan yang sangat penting dalam penulisan skripsi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menulis skripsi. Pada bab ini, akan dibahas metodologi penelitian dalam skripsi yang berjudul “Ekologi Sosial: Pemikiran Murray Bookchin Mengenai Relasi Manusia dengan Alam”. Peneliti mencoba memaparkan prosedur atau cara-cara yang dilakukan untuk mencari, mengolah, dan menganalisis data yang didapatkan. Hal tersebut dimulai dengan pencarian sumber, pemilihan sumber yang dapat mendukung pada topik penelitian, analisis dan interpretasi mengenai sumber-sumber yang berhasil didapatkan, serta diakhiri dengan penulisan sejarah dalam penelitian ini.

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan metode serta teknik yang digunakan dalam penulisan secara teoritis. Hal tersebut sebagai landasan yang dijadikan pedoman untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti menjelaskan mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam proses pembuatan skripsi, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga tahap akhir penulisan karya ilmiah ini. Hal tersebut dilakukan sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian skripsi.

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini didukung oleh metodologi sejarah yang merupakan suatu metode yang lazim digunakan dalam penelitian sejarah. Untuk itu kita harus mampu membedakan metode dan metodologi, karena kedua hal ini berkaitan dengan ilmu sejarah. Metode sejarah adalah “bagaimana mengetahui sejarah”, sedangkan metodologi sejarah ialah “mengetahui bagaimana mengetahui sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 14). Metode yang digunakan oleh peneliti dalam merancang penulisan skripsi ini ialah metode historis atau metode sejarah. Metode historis menurut Louis Gottschalk (1986, hlm. 72) adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan pada masa lampau. Dengan menggunakan metode historis ini peneliti mampu merekonstruksi peristiwa yang dialami oleh manusia pada masa lampau. Semua data dan hasil peninggalan dari manusia pada masa lampau dijadikan sebuah bukti yang dipergunakan sebagai alat untuk merekonstruksi sejarah. Metode historis sering digunakan dikarenakan peristiwa sudah dilalui, dan tidak banyak pelaku atau narasumber sebagai sumber primer sejarah yang masih hidup.

Menurut Helius Sjamsuddin metode historis adalah suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (2012, hlm. 11). Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Helius Sjamsuddin, Abdurrahman dalam karyanya yang berjudul metodologi penelitian sejarah mengungkapkan, metode historis adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mmengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis (2007, hlm. 53). Daliman mengatakan hal yang serupa bahwa metode penelitian sejarah diartikan sebagai penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah (2012, hlm. 27). Kemudian, Rahman Hamid dan Saleh Majid mengungkapkan hal serupa, bahwa:

Metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau, melalui empat tahapan kerja, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (eksternal/bahan dan internal/isi), interpretasi (penafsiran), serta historiografi (penulisan kisah sejarah). (2011, hlm. 43).

Selaras dengan apa yang telah dijelaskan diatas, bahwa terdaapat beberapa tahapan dalam melakukan metode historis ketika hendak melakukan penelitian. Begitu pula yang diungkapkan oleh Helius Sjamsuddin (2012, hlm. 67-188) bahwa tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Heuristik, merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah atau evidensi sejarah. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling menyita waktu disela-sela kesibukan peneliti, dikarenakan dalam tahapan pencarian sumber tersebut peneliti mencari ke berbagai perpustakaan dan toko buku di Kota Bandung, maupun luar Kota Bantung.
2. Tahapan Kritik Sumber, merupakan tahap penyaringan terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan sebelumnya dari kegiatan heuristik. Dalam tahapan ini berusaha mencari validitas dan relevansi dari sebuah sumber. Sehingga dapat menghasilkan fakta-fakta terkait hal yang kita cari. Tahap ini terbagi dalam dua bagian, yaitu tahap kritik eksternal dan tahap kritik internal.
3. Interpretasi, tahapan ini merupakan penjabaran dari sumber yang telah disaring dalam tahapan kritik sebelumnya, peneliti memaparkan fakta-fakta yang sudah teruji dan menghubungkan satu sama lain sehingga menjadi sebuah narasi yang holistik dan dapat dipertanggung jawabkan.
4. Historiografi, tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam metode sejarah. Tahapan tersebut merupakan pemaparan dalam bentuk tulisan oleh seorang peneliti dengan berdasarkan fakta yang telah didapatkan sebelumnya sehingga menghasilkan sebuah cerita sejarah yang mudah dipahami dan menarik untuk dibaca. Peneliti berusaha menulis cerita sejarah mengenai “Ekologi Sosial: Pemikiran Murray Bookchin dalam Mengurai Disekuilibrium Relasi Manusia dengan Alam”.

Empat tahapan di atas, kemudian disusun kembali dalam enam tahapan yang lebih terperinci untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Enam tahapan tersebut seperti yang peneliti kutip dari Wood Gray (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 70) sebagai berikut:

1. Memilih topik, pada tahapan ini, peneliti memilih topik mengenai hasil pemikiran Murray Bookchin sebagai seorang teoretikus ekologi sosial yang terpengaruh oleh teori politik Anarkisme di Amerika Serikat mengenai munisipalisme atau komunalisme, sebuah gagasan yang ia tuangkan dalam berbagai karya dalam menjawab ketidakseimbangan relasi antara manusia dengan alam.
2. Menyusun semua bukti yang sesuai dengan topik. Peneliti mengumpulkan data-data terkait dengan hasil pemikiran Murray Bookchin di Amerika Serikat melalui studi literatur atau studi kepustakaan.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan topik penelitian, ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Melakukan evaluasi secara kritis semua bukti/evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber). Kritik dilakukan oleh peneliti terhadap setiap sumber yang didapat tentang hasil pemikiran Murray Bookchin mengenai Ekologi Sosial untuk mendapatkan data yang relevan.
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti, yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Penulis berpedoman kepada buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI tahun 2014.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dipahami se jelas mungkin.

Dari pendapat kedua tokoh tersebut, peneliti melihat adanya kesamaan dalam kedua tahapan penelitiannya. Dalam tahapan heuristik yang dikemukakan oleh Helius Sjamsuddin mengenai pengumpulan untuk mendapatkan data-data atau evidensi sejarah berkaitan dengan tahapan penelitian sejarah menurut Wood Gray, seperti pemilihan topik, menyusun semua bukti dan membuat catatan penting mengenai topik penelitiannya. Tahapan kritik sumber yang diungkapkan oleh Helius Sjamsuddin berkaitan dengan tahapan evaluasi kritis yang diungkapkan oleh Wood Gray, sehingga menghindari peneliti dari subjektivitas penelitiannya. Dalam tahapan interpretasi adalah usaha untuk menyusun dan mengimpulkan terhadap fakta-fakta yang di dapat, sehingga hal tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun hasil-hasil penelitian, yang terakhir adalah historiografi dimana tahapan tersebut adalah penyajian mengenai hasil penelitian sejarah ke dalam bentuk tulisan, tahapan tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Wood Gray, yaitu tahapan penyajian, dikomunikasikannya kepada pembaca agar menarik perhatian dan dapat dipahami se jelas mungkin.

3.2. Teknik Penelitian

Peneliti menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan untuk mendukung penelitian dalam menyusun skripsi. Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan data-data atau sumber yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menyusun tulisannya. Menurut Ismaun (2005, hlm. 35) sumber sejarah adalah bahan baku yang dapat digunakan mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sumber-sumber tersebut yang nantinya akan menjadi rujukan dan pedoman peneliti dalam penyusunan skripsi. Dengan studi literatur yang dilakukan, maka peneliti diharapkan dapat membangun landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan dugaan sementara, sehingga peneliti dapat memahami, memilah dan memilih data yang didapatkan dari berbagai macam pustaka yang digunakan.

Peneliti menggunakan studi literatur dikarenakan masalah yang peneliti angkat berkaitan dengan hasil pemikiran dari Murray Bookchin yang relatif panjang, serta tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara, karena Murray Bookchin telah wafat pada tahun 2008 silam. Selain itu, perhitungan waktu serta akomodasi yang cukup tinggi apabila peneliti hendak melakukan wawancara ke Amerika Serikat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan studi kepustakaan atau studi literatur untuk menjawab masalah yang tertuang dalam penulisan skripsi.

Studi literatur dilakukan setelah pemilihan topik dan rumusan masalah yang telah ditentukan. Jenis studi literatur tentunya berasal dari buku-buku yang relevan dengan tema yang dipilih oleh peneliti. Buku tersebut berasal dari buku cetak yang dijual di toko-toko buku, perpustakaan, dan koleksi pribadi. Selain itu, era millennial menghantarkan masyarakat untuk memulai membaca buku secara digital, membuat peneliti menggunakan buku elektronik atau *e-book* dari berbagai *website* hingga koleksi pribadi. Selain itu, studi literatur yang dilakukan peneliti berasal dari jurnal, artikel ilmiah, penelitian terdahulu serta sumber lainnya.

3.3. Tahapan Penelitian

Peneliti dalam melakukan penyusunan skripsi melakukan beberapa tahapan, mulai dari penentuan topik, penyusunan rancangan penelitian hingga bimbingan. Seperti yang diungkapkan oleh Helius Sjamsuddin dan Wood Grey, tahapan penelitian terbagi dalam beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah heuristik, tahap ini adalah mencari sumber dan data-data mengenai tema yang diteliti, tahap tersebut mencatat hal-hal apa saja yang dianggap penting. Tahap selanjutnya adalah kritik, tahap tersebut menyaring data-data yang atau sumber

Dwi Nur Akbar Wijaksono, 2018

EKOLOGI SOSIAL: PEMIKIRAN MURRAY BOOKCHIN MENGENAI RELASI MANUSIA DENGAN ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga berbentuk fakta-fakta baru, proses tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu, kritik internal dan kritik eksternal. Tahap ketiga adalah interpretasi, tahap tersebut menjelaskan mengenai fakta-fakta yang didapat sehingga nantinya saling berhubungan. Tahapan terakhir adalah historiografi, tahapan tersebut adalah merangkai fakta-fakta yang sudah didapat kedalam sebuah karya tulis ilmiah yaitu skripsi.

Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian :

3.3.1. Persiapan Penelitian

3.3.1.1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan tahapan awal yang dilakukan peneliti dalam menulis skripsi. Peneliti pertama kali melakukan pengajuan judul skripsi pada saat mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI). Selanjutnya, setelah lulus dari mata kuliah tersebut, peneliti mengajukan judul skripsi kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Judul yang diajukan oleh peneliti pada saat itu adalah "*Green Anrchism: Percikan Filsafat Anarkisme Pasca Generasi '68 dalam Isu Ekologi Kontemporer*". Namun, sebelum melakukan seminar proposal skripsi, judul skripsi berubah menjadi "Ekologi Sosial: Pemikiran Murray Bookchin Mengenai Relasi Manusia dengan Alam".

3.3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini adalah kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penulisan skripsi. Setelah mengajukan judul yang akan diteliti maka penulis mengajukan proposal dengan susunan sebagai berikut:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Tinjauan Pustaka
8. Sistematika Penulisan, dan
9. Daftar Pustaka

Proposal tersebut kemudian diserahkan kepada TPPS untuk selanjutnya dipresentasikan dalam seminar rancangan penulisan skripsi. Setelah proposal skripsi diterima oleh TPPS, selanjutnya peneliti diperkenankan untuk seminar proposal penulisan skripsi pada tanggal 5 Januari 2017 yang bertempat di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah. Setelah dilakukan beberapa koreksi, akhirnya dikeluarkan surat pengesahan dari ketua TPPS dengan nomer. Dengan penunjukan calon pembimbing I, Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna, M, Ed. dan Bapak Wawan Darmawan, M. Hum sebagai pembimbing II.

Pada saat seminar penulisan skripsi berlangsung, peneliti mempresentasikan hasil temuannya dihadapan ketua TPPS dan Dosen Pembimbing, pada saat itu calon pembimbing II tidak hadir dalam seminar dikarenakan satu dan lain hal, namun hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk tetap melaksanakan seminar. Pada saat peneliti selesai mempresentasikan isi proposal, banyak saran yang dikemukakan oleh calon dosen pembimbing I, dosen-dosen yang hadir serta ketua TPPS. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan kelayakan proposal yang akan dilanjutkan kedalam penulisan skripsi.

Serelah seminar proposal skripsi dilaksanakan, akhirnya dosen pembimbing I kala itu bersedia untuk membimbing penulisan skripsi ini, dengan catatan merubah penelitian menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun, setelah melakukan percobaan membuat proposal skripsi PTK, peneliti menemukan kebuntuan, akhirnya peneliti kembali menghampiri dosen pembimbing I untuk meminta melanjutkan penulisan skripsi sesuai dengan yang telah peneliti presentasikan dalam seminar proposal penulisan skripsi. Setelah melalui negosiasi yang cukup panjang dan berjalan alot, akhirnya peneliti diberikan restu untuk kembali melanjutkan pembahasan yang telah diajukan untuk penulisan skripsi.

Kemudian, peneliti menghampiri calon pembimbing II, dikarenakan absen dari seminar proposal penulisan skripsi, dan peneliti pun berhasil menemui beliau. Namun, setelah proposal skripsi diberikan kepada calon pembimbing, peneliti tidak kunjung mendapatkan kabar perihal proposal skripsi yang diajukan oleh peneliti. Akhirnya, peneliti menghampiri ketua TPPS dan meminta tindak lanjut, dan keputusan akhir dari ketua TPPS adalah mengganti pembimbing II. Setelah mendapatkan kepastian pergantian pembimbing II, akhirnya dipilihlah Bapak Drs. H. Achmad Iriyadi sebagai pembimbing II.

3.3.1.3. Bimbingan dan Konsultasi

Dalam menyusun sebuah karya tulis ilmiah atau skripsi, diperlukannya suatu kegiatan bimbingan dengan dosen pembimbing agar menghasilkan sebuah skripsi yang baik. Kegiatan bimbingan ini peneliti lakukan kepada dosen pembimbing I, Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed. dan dosen pembimbing II, Bapak

Drs. H. Achmad Iriyadi yang telah ditunjuk oleh ketua TPPS. Dengan kegiatan bimbingan peneliti dapat mengetahui kesalahan, serta saran yang diberikan oleh pembimbing agar lebih baik. Pada proses bimbingan, kedua dosen pembimbing bekerja sama dengan baik dengan peneliti, seperti memberikan kritik, saran serta komentar dalam proses pembuatan skripsi ini.

Proses awal bimbingan diawali dengan bimbingan proposal sebelum akhirnya bimbingan skripsi secara resmi. Baik pembimbing I maupun pembimbing II memberikan kritik dan saran yang memberikan banyak pemahaman baru terhadap peneliti dalam menyusun skripsi ini. Konsultasi yang dilakukan di mulai dari judul, bab I (pendahuluan), bab II (kajian pustaka), bab III (metodologi penelitian), bab IV (pembahasan), bab V (kesimpulan), serta abstrak dan lampiran-lampiran.

Pada proses bimbingan, penulis mengalami beberapa kali revisi atau perbaikan pada setiap bab. Proses bimbingan adalah tahapan yang bisa dibilang cukup melelahkan, peneliti harus bersabar menunggu kesanggupan pembimbing meluangkan waktu untuk memberikan arahan dalam bimbingan di sela-sela kesibukannya, meskipun demikian, peneliti merasa terbantu oleh kritik dan arahan dari kedua dosen pembimbing supaya skripsi ini menghasilkan suatu hal yang baik dan bermanfaat.

3.3.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

3.3.2.1. Heuristik

Pada tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan data untuk memecahkan masalah mengenai pemikiran Murray Bookchin dalam mengurai disekuilibrium relasi manusia dengan alam. Pencarian sumber dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari setiap sumber yang didapatkan. Sumber berupa buku cetak, maupun *e-book*, jurnal, artikel ilmiah, dan beragam tulisan yang tersebar di internet.

Heuristik adalah suatu seni, dalam arti bahwa kecuali perlu ditaati peraturannya, alat-alat kerjanya, juga dibutuhkan keterampilan. Disamping itu, tetap merupakan kenyataan bahwa tersedianya bahan, baru tampak bila seorang sejarawan tertarik pada suatu permasalahan yang menarik (Karodirjo, 1992, hlm. 30). Pada tahap ini peneliti berusaha mencari beberapa buku sumber sebagai untuk mendukung penelitian. Upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari ke beberapa perpustakaan yang ada di Bandung, mulai dari perpustakaan UPI, hingga perpustakaan pribadi milik kawan di bilangan Ledeng. Mencari ke beberapa toko buku, seperti toko buku Gramedia, Toga Mas, Gunung Agung, pasar buku Palasari, forum jual beli buku antik dan lawas di media sosial hingga pedagang buku di Yogyakarta. Selain itu, penulis mencari ke berbagai penerbit buku, seperti Daun Malam, Ultimus, Marjin Kiri, Komunitas Bambu, Resist Book, Insist Press, Rosda Karya, hingga buku elektronik yang penulis dapat dari situs [www\(dot\)bookzz\(dot\)org](http://www(dot)bookzz(dot)org) yang menyediakan buku elektronik secara gratis dan bebas unduh.

Pada bagian ini, peneliti akan menceritakan bagaimana kegiatan peneliti serta tempat yang dikunjungi oleh peneliti selama proses heuristik yang akan peneliti jelaskan dalam beberapa poin, sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung. Perpustakaan ini memberikan cukup referensi mengenai konsep ekologi yang hendak peneliti ketahui, cukup banyak peneliti temukan beberapa buku sumber yang relevan, seperti buku Studi Lingkungan Hidup, Ekologi Ilmu Lingkungan, Ekologi Manusia, Membangun Kecerdasan Ekologis, Teori Sosiologi Modern, Sosiologi Perubahan Sosial, dan masih banyak lagi buku yang berkaitan dengan ekologi dan teori politik anarkisme dan sosialisme, namun untuk pembahasan ini peneliti lebih banyak menemukan buku berbahasa asing, yang membuat peneliti harus bekerja lebih untuk mendapatkan informasi dari buku tersebut. Peneliti cukup sering mengunjungi perpustakaan UPI, dikarenakan peneliti merupakan mahasiswa UPI. Selain itu, buku penunjang yang dibutuhkan oleh peneliti sudah cukup terwakilkan dengan koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan UPI.
2. Koleksi pribadi. Selain mencari buku ke berbagai toko buku dan perpustakaan yang ada di Kota Bandung dan luar Kota Bandung, peneliti mempunyai buku yang cukup sebagai sumber penelitian, diantaranya buku Pembangunan Tanpa Teori karya Craig Johnson, buku Involusi Pertanian sebagai sebuah karya klasik dari Clifford Geertz, buku Ekofeminisme karya seorang filsuf perempuan yang aktif pula sebagai pekerja seni dan aktivis lingkungan Saras Dewi, buku Anarki Kapitalisme karya Andre Gorz, buku Filsafat Sosial karya Hans Fink, buku Dari Mao ke Marcuse karya Romo Franz Magnis-Suseso, buku Masyarakat Risiko karya Ulrich Beck, buku Manusia Satu Dimensi karya Herbert Marcuse, buku Ecopedagogy karya Nana Supriatna yang diberikan secara gratis oleh penulis buku tersebut, buku Di Bawah Tiga Bendera karya Benedict Anderson, buku *Good Capitalism Bad Capitalism* karya William J. Baumol, dkk, buku Bersaksi untuk Pembaruan Agraria karya Noer Fauzi Rachman, buku Politik Ekologi Sosial karya Janet Biehl, buku *Hot, Flat, and Crowded* karya Thomas L. Friedman, buku *Environmental, Hazards, and Disasters* karya Bimal Kanti Paul, buku Isu-isu Kontroversial dalam Sejarah Barat karya Hansiswary Kamarga dan Julius Siboro, buku Metodologi Sejarah karya Helius Sjamsuddin, jurnal Wacana dari Insist, dan berbagai buku elektronik, jurnal serta *paperi* seminar.

3. Internet. Selain tempat-tempat yang telah disebutkan, penulis melakukan pencarian di internet untuk mencari artikel, jurnal, *e-book* hingga ceramah-ceramah Murray Bookchin. Peneliti memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mencari berbagai kebutuhan penunjang penulisan skripsi ini, untuk mendapat sumber yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pencarian dan pengumpulan sumber-sumber tertulis ini dapat dikategorikan sebagai sumber primer dan sumber sekunder, sumber primer yang peneliti dapat adalah buku yang ditulis langsung oleh Murray Bookchin, seperti buku *Our Synthetic Environment*, buku *Post-Scarcity Anarchism*, buku *The Ecology of Freedom; The Emergence and Dissolution of Hierarchy*, buku *To Remember Spain*, buku *Re-Enchanting Humanity*, buku *Social Anarchism of Lifestyle Anarchism: An Unbridgeable Chasm*, buku *Social Ecology and Cimmunalism*, namun peneliti sayangkan, semua buku yang ditulis oleh Murray Bookchin ini, peneliti miliki dalam bentuk *e-book* bukan buku berbentuk cetak, selain harga yang mahal, proses pembelian pun memakan banyak waktu dan uang. Selain buku-buku dalam versi *e-book* tersebut, buku karya Janet Biehl berjudul *Politik Ekologi Sosial: Munisipalisme Libertarian* yang sudah diterjemahkan oleh penerbit Daun Malam, memberikan banyak informasi terkait masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Adanya sumber-sumber tersebut sangat membantu peneliti untuk menggambarkan pemikiran dan peranan dari Murray Bookchin, serta memperdalam masalah yang sedang diteliti, serta mempermudah peneliti dalam proses pengerjaan skripsi sesuai dengan aturan-aturan penulisan dan standar penulisan.

3.3.2.2. Kritik

Tahapan selanjutnya dalam penulisan skripsi dengan metode historis adalah tahapan kritik yang dilakukan setelah proses heuristik. Kritik tersebut dilakukan dengan dua cara, yaitu uji keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik eksternal, dan keabsahan tentang kredibilitas sumber yang ditelusuri melalui kritik internal (Abdurahman, 2007, hlm. 68). Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menemukan kebenaran dari informasi yang didapatkan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti hanya menggunakan buku sebagai sumber penelitian, dikarenakan beberapa faktor yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menggunakan sumber lainnya. Dalam tahap kritik ini terbagi kedalam dua bagian, yaitu:

1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi terhadap aspek-aspek luar pada sumber sejarah (Sjamsuddin, 2010, hlm. 104). Selasar dengan yang diungkapkan oleh Ddaliman bahwa kritik eksternal dilakukan untuk menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukan tiruan atau palsu (Daliman, 2012, hlm. 67). Sehingga kritik eksternal sangatlah penting dalam penulisan sejarah karena dapat menentukan akhir penulisan. Apabila sumber yang didapatkan merupakan sumber yang palsu, maka penulisan yang dilakukan kemungkinan besar akan keliru.

Tidak hanya latar belakang penulis, kondisi buku pun menjadi salah satu aspek yang penting untuk dilakukan kritik, karena hal tersebut jelas sangat mempengaruhi seorang peneliti agar mudah membacanya dan mendapatkan informasi dengan jelas, lain halnya dengan kondisi buku yang sudah rapuh dan sobek, hal tersebut bisa menyulitkan peneliti untuk mencari informasi dengan jelas. Begitupun dengan tahun terbit buku, menjadi salah satu faktor penting, karena akan dilihat tahun terbit buku dengan kejadian yang di kaji. Jika waktu berdekatan, maka kemungkinan penulis buku mengetahui masalah yang sedang di kaji. Tahapan kritik ini dimaksudkan untuk meminimalisir subjektivitas penulisan dari sumber-sumber yang trlah di dapat.

Dalam proses pencarian sumber, peneliti berhasil menemukan sumber primer, seperti buku berjudul *Ecology or Catastrophe: The Life of Murray Bookchin*, karya Janet Biehl yang tebit pada tahun 2015 diterbitkan oleh Oxford University Press. Buku ini menjelaskan biografi Murray Bookchin, menjadikan buku ini sebagai sumber primer mengetahui riwayat hidup dari Murray Bookchin. Selain itu, peneliti menemukan buku *Politik Ekologi Sosial: Munisipalisme Libertarian* karya Janet Biehl. Buku ini merupakan versi alih bahasa dari judul aslinya *The Politics of Social Ecology: Libertarian Municipalism* yang terbit pada tahun 1997 oleh penerbit *Black Rose Books*, yang kemudian dialihbahasakan oleh penerbit Daun Malam asal Yogyakarta. Kajian yang dilakukan oleh Janet Biehl lebih menitikberatkan kepada dasar pemikiran Murray Bookchin yang dituliskan secara ringan dan mudah untuk dipahami. Buku ini menjadi salah satu sumber penting dalam menunjang penelitian yang peneliti lakukan, dikarenakan mempermudah peneliti dalam mencari istilah yang tepat dari bahasa yang digunakan Murray Bookchin dalam bahasa Inggris. Meskipun ukuran buku ini cukup kecil, karena memang diperuntukan sebagai buku saku, namun buku ini menjadi buku utama dalam penelitian ini. Namun, selain karya Janet Biehl, buku-buku karya Murray Bookchin yang dimiliki peneliti memberikan beragam pemahaman yang memperkaya isi dari penelitian ini.

Selain itu peneliti mendapatkan sumber sekunder yang ditulis dalam bahasa Indonesia oleh filsuf ekofenomenologi, Saraswati Dewi dalam buku yang berjudul *Ekofenomenologi: Mengurai Disekuilibrium Relasi Manusia Dengan Alam* yang diterbitkan oleh penerbit Marjin Kiri yang merupakan

intisari dari desertasinya. Selain itu beberapa artikel yang membahas Murray Bookchin pada situs [www\(dot\)anarkis\(dot\)org](http://www(dot)anarkis(dot)org), serta jurnal Masyarakat dari Universitas Indonesia dan jurnal Wacana yang diterbitkan oleh penerbit Insist Press. Peneliti lebih banyak menemukan buku dalam versi digital (*e-book*) pada situs [www\(dot\)bookzz\(dot\)org](http://www(dot)bookzz(dot)org), termasuk karya-karya asli tulisan dari Murray Bookchin dan filsuf lainnya.

2. Kritik Internal

Tahapan selanjutnya adalah kritik internal, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sjamsuddin (2012, hal. 112), kritik internal lebih menekankan pada aspek ‘dalam’ atau isi dari sumber. Begitupun menurut Daliman (2012, hlm. 72) bahwa kritik internal merupakan tahap peneliti atau sejarawan harus menentukan seberapa jauh dapat dipercaya (*credible* atau *reliable*) kebenaran dari isi informasi yang disampaikan oleh suatu sumber atau dokumen sejarah. Pada tahapan ini *reliable* dan tidaknya suatu sumber yang digunakan, merupakan tugas dari peneliti agar nantinya tidak menimbulkan informasi yang kurang dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Robert Jones, kritik internal yang bersifat *higher criticism*, sedangkan kritik eksternal lebih dianggap sebagai *lower criticism*. Kritik eksternal emnguji keaslian dokumen, sedangkan kritik internal lebih emnguji makna isi dokumen (Daliman, 2012, hlm. 68). Oleh sebab itu pada tahapan kritik internal lebih susah dibandingkan dengan kritik eksternal yang hanya melihat sumber dari aspek luar saja.

Sering terjadi kekeliruan dalam penulisan sejarah, ini disebabkan karena pemikiran sejarawan itu sendiri yang cenderung subjektif dalam suatu penulisan. Oleh sebab itu, dalam kritik internal perlu adanya perbandingan antara dua sumber yang ditemukan untuk menghindari tingkat subjektifitas dalam suatu penulisan. Suatu karya sejarah tidak akan banyak berarti jika penulis dengan sengaja menuliskannya secara subjektif. Sejarah sebagai ilmu dituntut objektif, ilmu tanpa objektifitas tidak mempunyai nilai ilmiah dan akan berhenti sebagai ilmu (Hugiono & Poerwantana, 1991, hlm. 26).

3.3.2.3. Interpretasi

Tahap ketiga dalam penelitian sejarah adalah interpretasi, tahap ini merupakan proses penyatuan data-data yang telah didapatkan menjadi satu kesatuan. Heuristik dan kritik berfungsi untuk menyeleksi sumber-sumber atau data-data sejarah, sehingga didapatkan fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah yang valid dan reliabel (Daliman, 2012, hlm. 81). Hasil kritik-kritik sumber ialah fakta yang merupakan unsur-unsur bagi penyusunan atau rekonstruksi cerita sejarah (Kartodirdjo, 1992, hlm. 16). Maka sebab itu apabila dilihat, tahap interpretasi ini hampir serupa dengan tahap kritik, tetapi sebenarnya berbeda karena pada tahap interpretasi ini merupakan tahap merekonstruksi fakta-fakta yang telah ditemukan.

Tahap interpretasi, dituntut kecermatan dan sikap objektif sejarawan, terutama dalam hal interpretasi subjektif terhadap fakta sejarah (Hamid & Madjid, 2011, hlm. 50). Selaku sejarawan, maka sudah selayaknya bersikap objektif tanpa memandang latar belakang penulis, atau kepentingannya dalam menulis suatu peristiwa sejarah. Oleh karena itu, interpretasi dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan data guna menyikap peristiwa-pwristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama (Abdurrahman, 2007, hlm. 74). Selain itu, hilangnya sebagian fakta sejarah yang kita ketahui menjadi tugas interpretasi untuk menghubungkannya menjadi satu kesatuan yang utuh.

Menurut Kuntowijoyo ada dua metode yang digunakan dalam interpretasi, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan (Abdurrahman, 2007, hlm. 73). Oleh karena itu, peneliti mencoba menguraikan data mengenai ketertarikan Murray Bookchin dalam mencari ketidakseimbangan hubungan antara manusia dengan alam yang diawali dari keadaan lingkungan hidup di Amerika Serikat pasca Perang Dunia II, penemuan Murray Bookchin mengenai politik ekologi sosial yang terekam dalam munisipalisme libertarian hingga akhirnya pemikiran Murray Bookchin menjadi beberapa landasan gerakan di Amerika Serikat bahkan memunculkan sebuah Institut Ekologi Sosial. Kemudian, tahapan sintesis yang dilakukan adalah, peneliti menyatukan data-data yang telah didapatkan sehingga menjadi sebuah kesatuan infromasi mengenai pemikiran Murray Bookchin mengenai ekologi sosial.

3.3.2.4. Historiografi

Tahap terakhir dalam sebuah penelitian sejarah, sebelumnya telah diulas mengenai proses heuristik, kritik dan interpretasi, kmeudian penulis harus melalui proses historiografi untuk menyempurnakan penelitian yang dilakukan. Helius Sjamsuddin menjelaskan bahwa:

Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catata, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya, karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu didalam suatu penulisan utuh yang disebut historografi (2012, hlm. 121).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa historiografi merupakan proses akhir dari suatu penelitian sejarah, sebelum akhirnya menjadi sebuah karya tulis ilmiah, dalam hal ini berupa skripsi. Pada tahapan ini, peneliti harus mampu menganalisis suatu data yang didapatkan, baik berupa catata, maupun kutipannya. Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan analisis secara menyeluruh terkait pemikiran Murray Bookchin dalam ekologi sosial. Sistematika penulisan seperti yang telah dibahas pada bab I, terdiri dalam lima bab. Bab I terdiri dari pendahuluan penelitian, meliputi latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian. Bab II merupakan tahap tinjauan pustaka, merupakan tahap pengkajian terhadap sumber-sumber yang dimiliki, apakah sumber tersebut layak untuk digunakan atau tidak. Bab berikutnya adalah bab II, merupakan metodologi penelitian, pada bab ini akan dibahas tahap-tahap yang dilakukan, metode serta teknik yang digunakan dalam mencari sumber, menganalisis sumber, hingga menyajikannya dalam sebuah karya ilmiah. Bab berikutnya merupakan tahap yang paling penting, yaitu bab IV yang berisi pembahasannya, merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan peneliti terhadap peristiwa yang dikaji dalam penelitian ini. Bagian akhir adalah bab V, berisi kesimpulan dari hasil yang didapatkan dan saran untuk penelitian berikutnya.

Selain lima bab yang telah dijelaskan diatas, dalam sebuah karya ilmiah terutama skripsi, harus disertakan daftar pustaka. Daftar pustaka merupakan sebuah proses mencantumkan sumber-sumber yang didapatkan, seperti buku-buku, artikel maupun jurnal. Selain daftar pustaka, lampiran-lampiran dibutuhkan sebagai dokumentasi yang memuat dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian.